

STUDI PENGEMBANGAN PENYUSUNAN RPP TEMA BENDA-BENDA DI LINGKUNGAN SEKITAR PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU BERORIENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM RANGKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

L P Sujati Widiastiti, I W Lasmawan, A A I N Marhaeni

**Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan
Ganesha Singaraja, Indonesia**

Email: [sujati.widiastiti, lasmawan, marhaeni}@pasca.undiksha.ac.id](mailto:{sujati.widiastiti, lasmawan, marhaeni}@pasca.undiksha.ac.id)

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan pengembangan produk RPP tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar dilakukan sebagai upaya mengatasi permasalahan kurangnya kemampuan guru dalam menyusun RPP Tematik Terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013, sehingga produk RPP yang dihasilkan sesuai dengan harapan. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk RPP yang sesuai dengan komponen-komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38). Pengembangan RPP tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar ini menggunakan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap utama yaitu: *define, design, development, dessiminate*. Pengembangan RPP hanya dilakukan pada tahap development. Rancangan awal perangkat yang dihasilkan disebut draf 1, divalidasi oleh ahli dan praktisi kemudian dianalisis dan direvisi dihasilkan perangkat yang disebut draf 2, selanjutnya draf 2 dilakukan uji lapangan terbatas di 9 sekolah dasar Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Metode penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif dengan menggunakan parameter validitas, kualitas rancangan produk RPP dan persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu. Hasil diperoleh bahwa hasil validasi ahli dan praktisi rancangan RPP tema Benda-Benda Di Lingkungan Sekitar berkategori sangat baik dan layak digunakan, sedangkan pelaksanaan RPP termasuk kategori 3/baik, dan layak digunakan dalam pembelajaran, tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu memiliki kategori baik.

Kata kunci: Kurikulum 2013, tematik terpadu, pendekatan saintifik dan RPP.

ABSTRACT

This Development of research aims to produce lesson plans product which is in line with lesson plan components in accordance with The Minister of Education and Culture Official Regulation No. 81A, 2013 Appendix IV about Curricilim Implementation Guidelines for Learning Instruction (The Ministry of Education and Culrure, 2013:38). This lesson plans development with the theme of Variety Of Things In Surrounding Environment used 4-D model consisting of four phases: define, design, develop, disseminate. The development was carried on only until the stage of develop. The resulting initial lesson plans draft was called Draft 1. They were validated by experts and practitioners then analyzed and the resulting resived draft was called Draft 2. Draft 2 were tested with a limited scope in 9 elementary schools in Sawan subdistrict of Buleleng regency. The research method was descriptive analysis with validity parameters, quality of lesson plans product and teacher perceptions of the thematic integrative learning. The research show that the validation value of lesson plans design from experts and practitioners is categorized as very good and suitable to use, while implementation of the lesson plans is categorized 3/good and teacher's perception on thematic integrative is categorized.

Keywords : Curriculum 2013, lesson plan, scientific approach, thematic integrative.

PENDAHULUAN

Perubahan selalu terjadi dalam bidang pendidikan. Perubahan ini bertujuan untuk mencapai kesempurnaan dalam proses pendidikan. Dapat disadari bahwa perubahan sebagai sesuatu yang akan terus terjadi dan tentu kurikulum adalah hasil dari penyempurnaan-penyempurnaan proses pendidikan di Indonesia. Kurikulum sebagai suatu rancangan dalam pendidikan memiliki posisi yang strategis, karena seluruh kegiatan pendidikan bermuara kepada kurikulum. Begitu pentingnya kurikulum sebagaimana sentra kegiatan pendidikan, maka didalam penyusunannya memerlukan landasan atau fondasi yang kuat, melalui pemikiran dan penelitian secara mendalam.

Kurikulum saat ini adalah Kurikulum 2013 yang penekanannya pada peranan guru. Kunci utama perubahan di bidang pendidikan adalah guru. Para guru diharapkan mampu mendorong anak didiknya untuk aktif mencari ilmu dan pengetahuan. Pada konteks ini, penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan tematik. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran.

Lasmawan (2013:4) mengemukakan kurikulum dimaknai sebagai pengalaman belajar yang direncanakan sebagai dasar dan acuan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengembangkan serta pelaksanaan dari kurikulum tersebut untuk mampu mentransformasi materi pendidikan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik.

Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana tersurat dalam Penjelasan Pasal 35 yang menyatakan, bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai

dengan standar nasional yang telah disepakati.

Permendikbud No. 67 tahun 2013 tentang Kurikulum SD, didalamnya berisi kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: (a) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (b) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (c) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (d) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (e) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran; (f) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (g) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar matapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Dengan demikian tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik dalam bentuk pembelajaran tematik.

Pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang diterapkan bagi anak kelas awal sekolah dasar. Sesuai dengan tahapan perkembangan anak, karakteristik cara anak belajar, konsep belajar dan pembelajaran bermakna, maka kegiatan pembelajaran bagi anak kelas awal SD sebaiknya dilakukan dengan pembelajaran tematik. Sukadi (2008) mengatakan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pokok bahasan atau kajian yang memungkinkan atau mengintegrasikan pencapaian tujuan-tujuan belajar beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan dan terintegrasi sehingga memberikan pengalaman belajar secara langsung, autentik dan powerful kepada anak. Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman masuk dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak (Puskur, 2006:6).

Pembelajaran tematik terpadu dalam implementasi kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Kemendikbud (2013) memberikan konsepsi tersendiri bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran didalamnya mencakup komponen: mengamati, menanya, menalar, mencoba/mencipta, menyajikan/mengkomunikasikan. Metode ilmiah merujuk pada teknik-teknik investigasi atas suatu atau beberapa fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada

peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian (Sudrajat, 2013). Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasitas berfikir tingkat tinggi (*High Order Thinking/HOT*).

Uraian di atas menunjukkan adanya peranan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar sangat menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Untuk itu, dalam upaya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi kurikulum 2013, dalam konteks inilah peneliti melakukan penelitian Pengembangan Penyusunan RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Pendekatan Saintifik Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013.

METODE

Merujuk pada fokus penelitian maka digunakan model pengembangan 4D

(*define, design, development, dan dissemination*). *Define* adalah kegiatan mengumpulkan berbagai informasi yang diperlukan (*needs assesment*) untuk menyusun draf atau produk awal rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013, yang dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan/empirik. *Design* adalah kegiatan untuk merancang draf atau produk awal rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013. *Development* adalah kegiatan memvalidasi dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013, sehingga dihasilkan produk valid dan reliabel yang siap diimplmentasikan dalam pembelajaran. *Desseminate* adalah kegiatan menyebarkan dan mengimplementasikan produk tanpa kehadiran peneliti. Produk yang dibuat sudah tidak diragukan lagi dan dapat disebarluaskan secara general.

Penelitian dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 ini hanya akan dilakukan sampai pada tahap *development*, mengingat keterbatasan waktu, kemampuan dan dana penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Sawan. Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan tehknik sampling purposif. Sampling purposif merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya (Dantes, 2012: 46). Sampel

dalam penelitian ini sebanyak 9 orang guru kelas V SD. Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar.

Instrumen-instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data sebelum digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian. Dalam hal ini, kuesioner alat penilaian rencana pembelajaran (APRP), alat penilaian pelaksanaan pembelajaran (APPP), dan persepsi guru terhadap pembelajaran tematik yang dinilai oleh dua pakar (*expert judges*) yang ahli di bidangnya. Mekanisme perhitungan tersebut adalah sebagai berikut: a) para pakar yang dipercaya menilai instrument per-butir, dengan mengacu pada tahapan kisi-kisi APRP dan APPP, b) hasil penilaian para pakar ditabulasi dalam bentuk matriks gregori, c) dibuat tabulasi silang, d) dilakukan perhitungan validitas isi.

Untuk mendeskripsikan kualitas produk RPP ini akan divalidasi oleh ahli dan praktisi (APRP). Hasil validasi tersebut akan dianalisis dengan Cronbach's Alpha. Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5 sebagai berikut.

Tingkat Capaian	Kualifikasi	Keterangan
0,90 -1,00	Sangat baik	Tidak Perlu Direvisi
0,75-0,89	Baik	Direvisi Seperlunya
0,65-0,74	Cukup	Cukup Banyak Direvisi
0,40-0,64	Kurang	Banyak Direvisi
0,00-0,39	Sangat Kurang	Direvisi Total

Dimodifikasi Dantes (2014)

Sedangkan skoring (proses pemberian skor) untuk APPP Tematik Terpadu dan persepsi guru dilakukan dengan *weighting aditive* (dalam skala 100). Menentukan Nilai Perolehan dengan kriteria PAP berbasis *mastery learning*.

Kriteria PAP

Kriteria	Nilai	Kualifikasi
----------	-------	-------------

skala		
90 - 100	4 / A	Sangat baik
75 - 89	3 / B	Baik
65 - 74	2 / C	Cukup
40 - 64	1 / D	Kurang
0 - 39	0 / E	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa suatu produk RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar di kelas V dalam rangka implementasi kurikulum 2013. RPP produk ini sudah merupakan RPP yang valid, praktis, dan efektif. Namun sebelum menghasilkan produk RPP valid, praktis, dan efektif akan melalui beberapa tahap pengembangan yang mengacu pada model pengembangan 4D yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang meliputi: (1) *Define*, (2) *Design*, (3) *development*, dan (4) *desseminate*. Tetapi dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap *development*

Penelitian ini diawali dengan menentukan prosedur penelitian memilih, model pengembangan 4D, menyusun jaring tema/subTema Benda-benda di Lingkungan Sekitar, menyusun prototipe RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar, Merancang kegiatan pembelajaran RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar, merancang evaluasi RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dan menyusun RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar sebagai produk akhir dari tahapan pengembangan. Hasil validasi ahli dan praktisi menyatakan bahwa RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar berkualitas sangat baik sehingga tidak perlu direvisi. Hasil implementasi RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada uji terbatas menyatakan bahwa kualitas RPP Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar adalah sangat baik dan tidak perlu direvisi.

Hasil validasi RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar yang sangat baik dan sangat layak digunakan karena sudah mengacu pada tahapan-tahapan pengembangan RPP yang sudah memperhatikan silabus tematik, buku guru,

dan buku siswa yang telah tersedia. Permen 81 A tentang Implementasi disebabkan oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut. 1) Tahapan-tahapan RPP yang dikembangkan sudah memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia dan mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku. RPP tematik adalah rencana pembelajaran tematik terpadu yang dikembangkan secara rinci dari suatu tema khususnya pada Tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dengan tahapan sebagai berikut. 1) mengkaji silabus; 2) mengidentifikasi materi pembelajaran; 3) menentukan tujuan; 4) mengembangkan kegiatan pembelajaran; 5) penjabaran jenis penilaian; 6) menentukan alokasi waktu; dan 7) menentukan sumber belajar.

Pembuatan jaring tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar sudah sebelumnya dilakukan kegiatan memetakan KD-KD dan Indikator yang dicapai dalam tema yang telah disepakati, membuat jaring tema sesuai KD-KD yang terkait dengan tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar. Dari hasil analisis tersebut tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar yang terdiri dari tiga subtema yaitu subtema (1) Wujud Benda dan Cirinya, (2) Perubahan Wujud Benda, dan (3) Manusia dan Lingkungan mendapatkan 18 jaring subtema pembelajaran. Adapun 18 jaring subtema pembelajaran terdiri dari 6 jaring subtema Wujud Benda dan Cirinya, 6 jaring subtema Perubahan Wujud Benda, dan 6 jaring Manusia dan Lingkungan.

Prototyfe RPP sudah sesuai dengan komponen-komponen RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar yang dikembangkan sesuai dengan komponen-komponen RPP yang tertuang dalam Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran V tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38) dan sesuai dengan indikator/diskriptor yang telah ditetapkan pada instrumen validitas. Komponen-komponen tersebut secara oprasional diwujudkan dalam bentuk format berikut.

Sekolah	:
Kelas/Semester	:

Tema /Subtema/PB :
Alokasi Waktu :
A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
1. _____ (KD pada KI-1)
2. _____ (KD pada KI-2)
3. _____ (KD pada KI-3)
Indikator: _____
4. _____ (KD pada KI-4)
Indikator: _____
C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
1. Media
2. Alat/Bahan
3. Sumber Belajar
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran
1. Pertemuan Kesatu:
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
b. Kegiatan Inti (...menit)
c. Penutup (...menit)
2. Pertemuan Kedua:
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (...menit)
b. Kegiatan Inti (...menit)
c. Penutup (...menit), dan seterusnya.
H. Penilaian
1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

Rancangan kegiatan yang ada pada produk RPP sudah dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran sudah disusun untuk memberikan bantuan kepada peserta didik, khususnya guru, agar dapat

melaksanakan proses pembelajaran secara profesional, memuat rangkaian kegiatan manajerial yang dilakukan guru, agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti dalam silabus. Kegiatan pembelajaran untuk setiap pertemuan merupakan skenario langkah-langkah guru dalam membuat peserta didik aktif belajar. Kegiatan ini diorganisasi menjadi kegiatan: pendahuluan, isi, dan penutup.

Rancangan evaluasi yang ada pada produk RPP sudah sesuai dengan konsep penilaian yang ada di kurikulum 2013 mengukur kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan / atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Oleh karena pada setiap pembelajaran peserta didik didorong untuk menghasilkan karya, maka penyajian portofolio merupakan cara penilaian yang harus dilakukan untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Produk RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar sesuai dengan aspek-aspek pengukuran validitas yaitu validitas isi dan konstruk. Produk RPP memenuhi validitas isi berarti dalam pengembangannya telah didasarkan atas isi dari Permendikbud No. 81A Tahun 2013 lampiran V tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Pembelajaran (Kemendikbud, 2013:38) dan teori-teori yang dijadikan acuan dalam perumusan ataupun penyusunan. Sedangkan produk RPP yang memenuhi validitas konstruk berarti dalam pengembangannya memperhatikan keterkaitan antara komponen dalam RPP tersebut dan komponen dalam RPP tersebut disusun secara sistematis. Produk RPP yang telah disusun sesuai dengan pembelajaran Tematik Terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013. Langkah-langkah pembelajaran yang dirancang didalam RPP sesuai dengan pendekatan saintifik dan petunjuk penilaian menggunakan penilaian autentik yang mengukur dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa dapat membantu guru

dalam melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dapat mengarahkan siswa untuk mampu memahami materi atau konsep yang dipelajari, dan meningkatkan sikap positif siswa baik dalam sikap spiritual dan sikap sosial. Selain itu keteraturan dalam penyajian materi secara sistematis dari konsep yang sederhana dan mudah dipahami ke konsep yang paling sulit menyebabkan pola pikir siswa menjadi terarah.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan memenuhi syarat validitas dengan nilai rata-rata validasi RPP 0.903 dengan kategori sangat valid dan layak digunakan. Rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari keterlaksanaan RPP dengan nilai rata-rata 89.31 sehingga layak digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan, Tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata 80.

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen kurikulum suatu lembaga pendidikan dapat diidentifikasi dengan cara mengkaji buku kurikulum lembaga pendidikan itu. Adapun proses pengembangan kurikulum adalah kegiatan menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan, pelaksanaan dan penyempurnaan kurikulum atas dasar penilaian yang dilakukan selama kegiatan pelaksanaan kurikulum, dan hal tersebut bisa dikatakan bahwa terjadinya perubahan-perubahan kurikulum mempunyai tujuan untuk perbaikan. Kurikulum 2013 penekanannya pada peranan guru. Kunci utama perubahan di bidang pendidikan adalah guru.

Kualitas produk RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dapat diketahui dari: 1) hasil uji ahli dan praktisi, 2) keterlaksanaan produk RPP dalam uji scope terbatas. Produk RPP yang dikembangkan dikatakan sangat baik (sangat layak) jika hasil validasi ahli dan praktisi dan hasil pengamatan terhadap

pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran minimal memperoleh skor 0,90 termasuk kategori sangat baik (sangat layak). Dari hasil validasi ahli dan praktisi terhadap produk RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar yang di hitung dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diperoleh skor 0,903 dengan kriteria sangat baik (sangat layak).

Rata-rata skor Pelaksanaan RPP tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar mencapai 89,31 yang termasuk kategori 3/baik. Kategori ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti dimana guru sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP. Guru sangat memperhatikan siswa saat bekerja dalam kelompok. Peran guru sebagai fasilitator sudah terlaksana karena guru dengan sigap mendampingi dan membantu siswa yang mengalami kendala dalam belajar. Siswa juga sudah memiliki file pribadi yang cukup lengkap dan tertata rapi. Masing-masing siswa memiliki satu file yang berisi hasil penilaian portofolio, unjuk kerja dan keterampilan. Terdapat juga file untuk kegiatan kelompok.

Hasil penelitian Sutari (2011) menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu berbasis tematik dapat membantu meningkatkan hasil belajar calistung pada siswa yang mengalami keterlambatan daya tangkap jika dilakukan secara simultan serta dengan tingkat kesabaran pendidik yang tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian di atas maka proses pembelajaran tematik terpadu membantu keberhasilan belajar siswa walaupun memiliki kemampuan yang berbeda. Selain itu ada beberapa sekolah menggunakan kemajuan teknologi berupa LCD yang membuat siswa tertarik untuk mengamati gambar/ tayangan pada LCD. Rasa ingin tahu siswa meningkat dan banyak siswa yang bertanya tentang gambar/tayangan pada LCD sehingga aktivitas belajar siswa pada aspek menanya cukup tinggi.

Selanjutnya hasil validasi ahli dan praktisi yang di hitung dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha pada pengembangan produk RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar

mencapai 0.903 dengan kategori sangat baik (sangat layak) untuk diujicobakan dengan tidak perlu direvisi dan setelah produk RPP tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar dilaksanakan di kelas rata-rata skor Pelaksanaan RPP tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar mencapai 89,31 yang termasuk kategori 3/baik.

Dalam hal ini terjadi perubahan nilai dari uji praktisi dan ahli ke uji terbatas. Menurut para pakar produk RPP secara konstruksi sangat baik namun dalam pelaksanaannya menjadi kategori baik karena pelaksanaan kurikulum ini merupakan hal baru bagi guru, sarana dan prasarana yang masih kurang, lingkungan dan latar belakang siswa yang berbeda di setiap sekolah serta pengetahuan dan kemampuan guru dalam mengimplementasikan RPP tematik terpadu yang sesuai dengan kurikulum 2013. Ini berarti hasil penelitian menunjukkan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar sudah mempunyai kualitas yang sangat baik.

Kualitas produk RPP sangat baik akan memudahkan guru memanfaatkannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, begitu juga alat, media yang diperlukan serta alat-alat teknik penilaian yang digunakan, sehingga siswa dan guru memberikan respon positif terhadap pembelajaran yang dilakukan. Sebab proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik memberikan pengalaman langsung pada siswa dimulai dari mengamati (membaca, mendengar, melihat), menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, mengkomunikasikan hasil yang diperoleh (Kemendikbud, 2013).

Ditinjau dari keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada pertemuan di 9 kelas diperoleh rata-rata skor capaiannya 89,31 yang termasuk kategori 3/baik, ini berarti produk RPP pada sembilan pertemuan baik dilaksanakan dengan baik

Dari hasil penelitian yang dikakukan pada 9 orang guru di Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng terhadap implementasi pembelajaran tematik terpadu tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar memperoleh hasil 80 berdasarkan kriteria yang diuraikan pada bab III, dapat dikatakan bahwa persepsi pembelajaran tematik terpadu yang dimiliki oleh guru termasuk kategori baik. Hal ini disebabkan karena guru telah mengimplementasikan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan pembelajaran tematik terpadu dan taraf perkembangan siswa. Guru memberikan pengalaman langsung terhadap siswa walaupun belum sangat maksimal. Pembelajaran telah dilengkapi dengan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi. Guru sangat menyadari bahwa guru merupakan sumber utama pembelajaran. Maka dari itu guru memegang peran utama dalam keberhasilan belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh ketidaktersediaan sarana dan prasarana pembelajaran contohnya buku pembelajaran tematik terpadu yang harus dimiliki oleh siswa sebagai pedoman pembelajaran. Hasil persepsi tersebut merupakan langkah awal untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu dalam rangka implementasi kurikulum 2013.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berdasarkan laporan hasil penelitian seperti yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut.

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan memenuhi syarat validitas dengan nilai rata-rata validasi RPP 0.903 dengan kategori sangat valid dan layak digunakan.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar yang dikembangkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini terlihat dari

keterlaksanaan RPP dengan nilai rata-rata 89.31 sehingga layak digunakan dalam pembelajaran.

3. Tingkat persepsi guru terhadap pembelajaran tematik terpadu memiliki kategori baik dengan nilai rata-rata 80.

Berkenaan dengan hasil penelitian pengembangan yang diperoleh, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini telah dihasilkan produk rencana pelaksanaan pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar pada pembelajaran tematik terpadu berorientasi pendekatan saintifik dalam rangka implementasi kurikulum 2013 yang mengacu pada Permendikbud No.81 A . Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini telah diujicobakan dengan sekup terbatas pada sembilan kelas di beberapa sekolah Dasar di Kecamatan Sawan. Agar diperoleh produk yang benar-benar baik perlu penyempurnaan dengan melakukan uji coba yang lebih luas.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar ini disajikan secara utuh dengan memuat berbagai konsep mata pelajaran yang disatukan dalam tema yang tersaji secara sistematis dan sistemik serta menggambarkan pendekatan saintifik yang memberikan pengalaman nyata yang menyebabkan pembelajaran lebih bermakna sehingga akan dapat meningkatkan pengetahuan siswa; meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan tingkat kepercayaan diri bagi guru, memberikan pengalaman, menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam merancang RPP dan metode yang tepat dan menarik, serta mempermudah proses pembelajaran terpadu berorientasi pendekatan saintifik; dan memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah. Dapat memberikan masukan dalam

mengefektifkan proses pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan.

3. Dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini guru seyogyanya menggunakan model pembelajaran yang digunakan dalam metode pendekatan saintifik, yaitu penemuan (*Discovery Learning*), pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Dengan menggunakan berbagai model pembelajaran tersebut diharapkan para peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi, berpikir jernih dan kritis, menjadi warga negara yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi moralitas, mampu hidup dalam masyarakat global, memiliki minat luas dalam kehidupan serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Daftar Rujukan

- Depdiknas. 2003. *UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Kemendikbud. 2013. *Materi pelatihan 3 Implementasi Kurikulum 2013 SD Kelas IV*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud 2013.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 65 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No 67 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.

Jakarta: Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.

[pembelajaran/](#). Diunduh tanggal
29 Januari 2014.

Kemendikbud. 2013. *Permendikbud
No 81A tentang Implementasi
Kurikulum*. Jakarta: Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan.

Sukadi. 2013. *Model Pendekatan
Ilmiah Scientific Approach
Pada Implementasi
Kurikulum2013 - Kurikulum
2013*. Diunduh tanggal4
Pebruari 2014.

Lasmawayan, I.W. 2013. *Telaah
Kurikulum*. Singaraja: Surya
grafika.

Puskur. 2007. *Kajian kebijakan
Kurikulum Seni Budaya*.
Departemen Pendidikan
Nasional: Badan Penelitian dan
Pengembangan.

Sutari, S. 2012. *Penggunaan Model
Pembelajaran Terpadu Berbasis
Tematik Untuk meningkatkan
Hasil Belajar Calistung Pada
Siswa Yang Mengalami
Keterlambatan Daya Tangkap di
Kelas II SD No. 4 Benoa*. e-
journal Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan
Ganesha Program Studi
Pendidikan Dasar (Volume 2
No. 1 Tahun 2012). Diunduh
tanggal 15 Mei 2014

[Sudrajat](#), Akhmad. *Pendekatan Sainifik
Ilmiah dalam Proses
Pemebelajaran*. Tersediapada <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2013/07/18/pendekatan-saintifikilmiah-dalam-proses->